

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM MENANAMKAN
PEMAHAMAN KONSEP SHALAT PADA SISWA KELAS 4 MADRASAH
IBTIDAIYAH NURUL JANNAH MUARO JAMBI**
JUDUL ARTIKEL PENELITIAN

Noni Rasti Hanica¹, Imron², Rusmanto³

^{1,2,3} PGMI FTK Universitas STS Jambi

¹nonirastihanicaa@gmail.com, ²rusmanto@uinjambi.ac.id,

³prodiimran@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the low level of understanding of the concept of prayer among fourth-grade students at Nurul Jannah Elementary School, Muaro Jambi. This problem is evident in the fact that many students do not understand the correct prayer procedures, do not understand the recitations and movements of prayer, and lack awareness of the importance of prayer as a Muslim obligation. Furthermore, the learning process, which is still dominated by lectures, causes students to easily become bored and less active in learning. Therefore, a learning approach that connects the material to students' real lives is needed, one of which is through a contextual approach (Contextual Teaching and Learning/CTL). This study aims to determine the application of a contextual approach to improving the understanding of the concept of prayer among fourth-grade students at Nurul Jannah Elementary School, Muaro Jambi, and to identify supporting and inhibiting factors in its implementation. This study employed a qualitative approach with fieldwork. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The subjects included Islamic Religious Education teachers and fourth-grade students at MI Nurul Jannah Muaro Jambi. Data were analyzed descriptively through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that implementing a contextual approach improved students' understanding of the concept of prayer. This was evident in the students' improved ability to understand the movements, recitations, and procedures of prayer, as well as their increased activeness and enthusiasm in the learning process. The contextual approach also helped students connect the learning material to their daily lives, making learning more meaningful. Supporting factors in implementing this approach included teacher support, a religious school environment, and adequate prayer facilities. Meanwhile, inhibiting factors included limited learning time, differences in student abilities, and a lack of attention on the part of some students during the learning process.

Keywords: Contextual Approach, Understanding the Concept of Prayer, Madrasah Ibtidaiyah Student.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep shalat pada siswa kelas IV MI Nurul Jannah Muaro Jambi. Permasalahan tersebut terlihat dari masih banyak siswa yang belum memahami tata cara shalat dengan benar, kurang memahami bacaan dan gerakan shalat, serta kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya shalat sebagai kewajiban umat Islam. Selain itu, proses pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah menyebabkan siswa mudah

bosan dan kurang aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa, salah satunya melalui pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan pemahaman konsep shalat pada siswa kelas IV MI Nurul Jannah Muaro Jambi serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas IV MI Nurul Jannah Muaro Jambi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep shalat. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami gerakan, bacaan, dan tata cara shalat serta meningkatnya keaktifan dan antusias siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan kontekstual juga membantu siswa menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Faktor pendukung dalam penerapan pendekatan ini meliputi dukungan guru, lingkungan sekolah yang religius, serta adanya fasilitas ibadah yang memadai. Sementara itu, faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa, dan kurangnya perhatian sebagian siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci: Pendekatan Kontekstual, Pemahaman Konsep Shalat, Siswa Madrasah Ibtidaiyah

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti keberhasilan pendidikan berpulang pada aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan. Pembelajaran pada dasarnya selalu terkait dua belah pihak yaitu pendidik dan peserta didik. Keterlibatan dua pihak tersebut merupakan keterlibatan hubungan antar manusia. Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang

menekankan pada penyediaan sumber belajar. Itu artinya pembelajaran bukanlah aktivitas spontan, tapi aktivitas yang terencana mulai dari penentuan materi, metode sampai pada penggunaan instrumen evaluasi pada seluruh mata pelajaran, termasuk mata pelajaran PAI.(Muzaid 2019)

Pada setiap sekolah pendidikan agama Islam memiliki fungsi untuk mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Serta akhlak mulia, penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan baik hidup di

dunia maupun di akhirat, penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan Islam, perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, pencegahan hal-hal negatif, pembelajaran tentang ilmu pengetahuan agama serta fungsionalnya, penyaluran peserta didik untuk mendalami pendidikan agama kejenjang yang lebih tinggi

Dasar pendidikan nasional adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang beradab dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Azizah et al. 2022)

Menurut McVea yang berjudul "Contextual Learning and Obstacle Memory in The Walking Cat". Hasil penelitian menyimpulkan: pelaksanaan pembelajaran Kontekstual dapat diterapkan pada lingkungan apapun misalnya dalam pembelajaran proses gerak pada persendian manusia, guru dapat memanfaatkan cara jalan kucing. Pola dasar daya penggerak dalam cara jalan binatang dimodifikasi untuk merespon konteks dimana proses jalan itu terjadi. Modifikasi ini mengoptimalkan daya penggerak tangan, dan tidak dipengaruhi oleh kaki belakang. Daya penggerak juga dibentuk untuk mengakomodasi penghalang lingkungan. Hal ini merupakan proses yang rumit, ketika mata jarang digunakan untuk menunjukkan jalan secara langsung. Namun, beberapa bentuk ingatan tentang posisi tempat menggerakkan tubuh dengan otomatis

Pengembangan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dalam Mengajarkan Tata Cara Shalat saat Sakit bagi Siswa Kelas 4 MI Nurul Jannah merujuk pada suatu proses perancangan dan implementasi metode pembelajaran yang mempertimbangkan konteks

kehidupan sehari-hari siswa dalam mengajarkan konsep dan praktik tata cara shalat saat mereka. Pendekatan pembelajaran kontekstual mengarah pada integrasi situasi, pengalaman, dan tantangan kehidupan nyata siswa ke dalam proses pembelajaran, sehingga materi pembelajaran menjadi lebih relevan dan dapat lebih mudah dipahami serta diaplikasikan oleh siswa.

Pendidikan anak sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam pengembangan karakter dan penanaman nilai-nilai dasar yang akan menjadi pijakan dalam perkembangan selanjutnya. Salah satu aspek penting dalam pendidikan anak sekolah dasar, khususnya di lembaga pendidikan Islam, adalah pengenalan dan pembiasaan praktik ibadah seperti Sholat. Praktik ini tidak hanya memiliki nilai spiritual tetapi juga membentuk kedisiplinan, kemandirian, dan tanggung jawab pada anak. Namun, implementasi pembelajaran yang kurang tepat dapat menyebabkan rendahnya pemahaman dan keterampilan anak dalam menjalankan Sholat dengan benar.

Salah satu tujuan utama dalam pendidikan agama Islam di sekolah

dasar adalah membentuk peserta didik yang mampu memahami dan melaksanakan ajaran Islam secara benar dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa adalah kemampuan melaksanakan ibadah shalat sesuai tuntunan syariat. Namun, hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap tata cara shalat yang baik dan benar masih belum optimal.

Permasalahan tersebut tampak dari beberapa indikator. Pertama, minimnya pemahaman siswa mengenai tata cara shalat yang benar. Banyak siswa belum memahami urutan gerakan shalat, bacaan yang harus dilafalkan, serta makna yang terkandung di dalamnya. Kesalahan gerakan, ketidaktepatan bacaan, dan kurangnya kekhusyukan saat shalat menjadi temuan yang sering dijumpai dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses transfer pengetahuan dan praktik terkait shalat belum berjalan secara maksimal. Kedua, masih terdapat siswa yang menganggap kegiatan shalat sebagai aktivitas yang dapat dilakukan sambil bermain-main. Sikap tidak serius saat melaksanakan shalat, bercanda dengan teman, sering

menoleh ke kanan dan kiri, serta kurang memperhatikan instruksi guru menjadi masalah yang menghambat pembentukan perilaku ibadah yang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi internal siswa untuk memahami dan melaksanakan salat belum terbentuk secara kuat. Padahal, pembentukan sikap spiritual merupakan tujuan utama dalam pendidikan agama di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia seharusnya. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan.

“Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel

sumber data dilakukan secara purposive. Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (Field research). “hal ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang timbul di lokasi penelitian yang dipilih begitupun analisis yang dilakukan ditekankan pada kondisi yang terjadi di lapangan untuk di kaji secara teoritis.

1. Subjek dan Setting Penelitian

Secara geografis MI Nurul Jannah Muaro Jambi tergolong sangat strategis. Berlokasi jauh dari pusat keramaian sehingga proses belajar mengajar bisa berlangsung dengan baik (konsentrasi). MI Nurul Jannah berada di Muaro Jambi, tepatnya di desa ladang panjang kecamatan sungai gelam kabupaten muaro jambi. Sedangkan waktu Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2025.

Setiap penelitian akan memerlukan sumber data. “ Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dilihat dari segi sumber perolehan data, atau dari mana data tersebut berasal, ada dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan jenis data yang digali dan diperoleh dari sumber utamanya (Sumber Asli), baik berupa data kualitatif atau data kuantitatif. Dalam penelitian ini data primer terkait dengan Analisis Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Sholat pada Siswa Kelas 4 MI Nurul Jannah Muaro Jambi, yaitu wawancara langsung terhadap objek penelitian. Sedangkan data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (Tabel, catatan, notulen, dll), foto-foto data primer. Jenis data ini sering juga disebut data eksternal. Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang terkait dengan MI Nurul Jannah Muaro Jambi.

2. Metode Pengumpulan Data

Data primer merupakan jenis data yang digali dan diperoleh dari sumber utamanya (Sumber Asli), baik berupa data kualitatif atau data kuantitatif. Dalam penelitian ini data primer terkait dengan Analisis Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Sholat pada Siswa Kelas 4 MI Nurul Jannah

Muaro Jambi, yaitu wawancara langsung terhadap objek penelitian. Sedangkan data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (Tabel, catatan, notulen, dll), foto-foto data primer.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang di jadikan sasaran pengamatan.

b. Metode Interview (wawancara)

Interview atau wawancara adalah cara menghimpun bahan- bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah di tentukan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan dalam mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.

4. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses untuk menyaring dan merangkum informasi penting dari data yang terkumpul

b. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data selesai, langkah selanjutnya merupakan penyajian data

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah tentang pembelajaran fiqih sebagai upaya tentang penanaman pemahaman konsep shalat siswa kelas IV Madrasah ibtidaiah Nurul Jannah Muaro Jambi. Adapun hasil yang berkenaan dengan penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi/ pengamatan langsung yang dilakukan selama peneliti berada di Madrasah Nurul Jannah Muaro Jambi . Kemudian, ditulis berdasarkan pernyataan – pernyataan yang di paparkan oleh narasumber yang bersangkutan melalui kegiatan wawancara, antara lain Kepala Madrasah Nurul jannah Muaro Jambi, Guru mata pelajaran

Fiqih, dan salah satu siswa kelas IV Madrasah Nurul Jannah Muaro Jambi.

a. Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Menanamkan Pemahaman Konsep Sholat pada Siswa Kelas IV MI Nurul Jannah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung, guru membuka pembelajaran dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan ibadah siswa sehari-hari. Guru menanyakan kepada siswa mengenai pengalaman mereka melaksanakan sholat di rumah bersama orang tua maupun ketika berada di sekolah. Pada saat itu suasana kelas terlihat aktif karena sebagian besar siswa mulai menjawab pertanyaan guru dengan antusias.

Guru mata pelajaran Fiqih kelas IV menjelaskan bahwa pendekatan kontekstual digunakan agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Menurut beliau, siswa sekolah dasar cenderung lebih cepat memahami pembelajaran apabila dikaitkan dengan pengalaman nyata yang mereka lakukan setiap hari. Guru mengatakan:

“Kalau anak-anak hanya mendengar penjelasan saja biasanya

mereka cepat bosan dan sulit memahami materi. Jadi saya mencoba mengaitkan materi sholat dengan kegiatan mereka sehari-hari seperti sholat berjamaah di rumah atau di mushola sekolah supaya mereka lebih mudah memahami.”

b. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menanamkan Pemahaman Konsep Sholat pada Siswa Kelas IV MI Nurul Jannah

1. Faktor Penghambat dalam Menanamkan Pemahaman Konsep Sholat pada Siswa Kelas IV MI Nurul Jannah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, selain adanya faktor pendukung, terdapat juga beberapa faktor penghambat dalam menanamkan pemahaman konsep sholat pada siswa kelas IV MI Nurul Jannah Muaro Jambi. Salah satu hambatan yang ditemukan adalah masih adanya siswa yang kurang fokus saat pembelajaran berlangsung. Ketika praktik sholat dilakukan, beberapa siswa terlihat bercanda dengan teman dan kurang memperhatikan arahan guru. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang maksimal.

2. Faktor Pendukung dalam Menanamkan Pemahaman Konsep Sholat pada Siswa Kelas IV MI Nurul Jannah

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV MI Nurul Jannah Muaro Jambi, terdapat beberapa faktor pendukung dalam menanamkan pemahaman konsep sholat pada siswa. Salah satu faktor pendukung yang paling terlihat adalah lingkungan sekolah yang religius. Setiap pagi siswa dibiasakan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran dan melaksanakan kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu, sekolah juga membiasakan siswa melaksanakan sholat berjamaah di mushola sekolah sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan praktik ibadah sehari-hari.

c. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di Kelas IV MI Nurul Jannah

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV MI Nurul Jannah Muaro Jambi, pelaksanaan pembelajaran Fiqih berlangsung dengan cukup tertib dan terarah. Pembelajaran dilaksanakan pada pagi hari di ruang kelas IV dengan jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran sekitar satu kelas penuh. Sebelum kegiatan belajar

dimulai, guru terlebih dahulu memasuki kelas kemudian mengucapkan salam yang langsung dijawab oleh seluruh siswa secara serentak. Setelah itu guru mengajak siswa untuk membaca doa bersama sebelum belajar agar proses pembelajaran berjalan lancar dan siswa dapat menerima ilmu dengan baik.

Saat observasi berlangsung, peneliti melihat suasana kelas cukup kondusif meskipun masih terdapat beberapa siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya. Guru kemudian menenangkan siswa dan mulai mempersiapkan pembelajaran dengan memeriksa kehadiran siswa satu per satu. Setelah seluruh siswa siap mengikuti pembelajaran, guru melakukan apersepsi dengan mengulang sedikit materi yang telah dipelajari sebelumnya mengenai pentingnya sholat dalam kehidupan sehari-hari.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Implementasi Pendekatan Kontekstual dalam Menanamkan Pemahaman Konsep Shalat pada Siswa Kelas IV MI Nurul Jannah

Muaro Jambi”, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Penerapan pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi shalat pada siswa kelas IV MI Nurul Jannah Muaro Jambi telah dilaksanakan dengan cukup baik. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa lebih mudah memahami konsep shalat, baik dari segi gerakan, bacaan, maupun makna dari ibadah shalat itu sendiri. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan beberapa komponen pendekatan kontekstual seperti kegiatan bertanya, diskusi kelompok, praktik langsung shalat, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik. Melalui pendekatan tersebut, siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan mudah memahami materi pembelajaran karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga mengalami dan mempraktikkan secara langsung.
- b. Penerapan pendekatan kontekstual mampu meningkatkan pemahaman konsep shalat pada siswa kelas IV

MI Nurul Jannah Muaro Jambi. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami tata cara shalat, bacaan-bacaan shalat, urutan gerakan, serta pentingnya shalat sebagai kewajiban umat Islam. Selain itu, siswa juga mulai menunjukkan perubahan sikap dalam pelaksanaan shalat seperti lebih tertib, serius, dan mampu melaksanakan shalat berjamaah dengan lebih baik. Pembelajaran yang dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa membuat materi menjadi lebih bermakna dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Faktor pendukung dalam penerapan pendekatan kontekstual antara lain adanya dukungan dari guru dan pihak sekolah, lingkungan sekolah yang religius, tersedianya fasilitas ibadah seperti mushola, serta semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran praktik shalat. Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan pendekatan kontekstual yaitu keterbatasan waktu pembelajaran, kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam memahami materi, kurangnya perhatian sebagian

siswa saat pembelajaran berlangsung, dan masih adanya siswa yang belum terbiasa melaksanakan shalat secara disiplin baik di sekolah maupun di rumah.

d. Melalui pendekatan kontekstual, siswa tidak hanya memahami teori tentang shalat, tetapi juga mulai mampu menerapkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan praktik shalat yang dilakukan secara langsung di sekolah membantu siswa membangun kesadaran bahwa shalat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan secara benar dan rutin.

e. Faktor pendukung dalam penerapan pendekatan kontekstual antara lain adanya dukungan dari guru dan pihak sekolah, lingkungan sekolah yang religius, tersedianya fasilitas ibadah seperti mushola, serta semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran praktik shalat. Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan pendekatan kontekstual yaitu keterbatasan waktu pembelajaran, kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam memahami materi,

kurangnya perhatian sebagian siswa saat pembelajaran berlangsung, dan masih adanya siswa yang belum terbiasa melaksanakan shalat secara disiplin baik di sekolah maupun di rumah. Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2019. "Pdf-Prof-Dr-Suharsimi-Arikunto-Dasar-Dasar-Evaluasi- Pendidikan-Edisi-2-Intro-Pdf_Compress."
- Azizah, Nurul Nur, Gemala Widiyarti, Siti Zahara H. Harahap, Juniko Esra Tarigan, Popi Purwanti, Restio Sidebang, Uah Maspuroh, et al. 2015.
- Indrawati. 2020. "Perencanaan Pembelajaran Fisika: Model-Model Pembelajaran." PMIPA FKIP Universitas Jember: 1.1-5.16.
- Jumantoro, Totok, and Samsul Munir Amin. 2009. "Kamus Ilmu Ushul Fikih." :
- Kamajaya, Ian, David Moeljadi, and Dora Amalia. 2019. "KBBI Daring: A Revolution in The Indonesian Lexicography." Electronic lexicography in the 21st century
- Mubarak, Abu Hazim. 2022. "Fiqh Idola Terjemah Fathul Qarib I." Fiqh Idola Terjemah Fathul Qarib I.
- Mudlofir, Ali and Rusydiyah, Evi Fatimatur. 2021. "Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik."
- Muzaid, Ahmad. 2023. "Penerapan Pembelajaran Kontekstual Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Dan Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 6 Gemolong Sragen." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.
- Nurhadi, and Agus Gerradi Senduk. 2022. "Pengembangan Kontekstual Dan Penerapannya Dalam KBK." : 124.
- Rusman. 2022. "Model – Model Desain Pembelajaran."
- Sulaeman, Maryam, and Muhammad Romadhoni. 2024. "Metode Pendidikan Islam Pada Anak Di Lingkungan Keluarga." *Ikraith Humaniora* 8(1): 323– 28.
- Syaikh Hussain bin Audah Al-Awaisyah. 2019. "Ensiklopedi Fiqih Praktis Menurut Al-Qur'an Dan As- Sunnah." *Ensiklopedi Fiqih Praktis Menurut Al-Qur'an dan As- Sunnah: Hlm.* 36.
- Tamam M.Badrut. 2023. "Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Al-Azhar Banjar Patroman." *Jurnal Kependidikan III*(2): 89– 108.
- Widiatmika, Keyza Pratama. 2024 "Hadits Shahih Bukhari Muslim." *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau* 16(2): 39–55.
- Widiatmika, Keyza Pratama. 2022. "Usul Fiqih." *Etika Jurnalisme Pada Koran*
- Zulaiha, Siti. 2020. "Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Pendahuluan Madrasah Ibtidaiyah / Sekolah Dasar Di Indonesia Adalah Jenjang Paling." *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* 1(01): 41–60